

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

*Personal branding* Deddy Corbuzier terbentuk sebagai identitas yang spesifik, konsisten, dan mudah dikenali, yaitu seorang komunikator publik yang kritis, rasional, berani, dan fokus pada klarifikasi isu sosial, politik, dan moral. Konsistensi ini terlihat dari pemilihan isu yang relevan, penyampaian yang tegas, serta keberanian dalam menyoroti berbagai permasalahan kompleks, sehingga audiens dapat dengan mudah mengenali karakter dan keahlian utamanya. *Personal brandingnya* meningkat seiring waktu karena ia mempertahankan fokus identitas, memperluas pengaruh melalui isu-isu yang relevan, dan aktif terlibat dalam diskusi publik, sehingga publik tidak hanya melihatnya sebagai sosok populer, tetapi juga sebagai komunikator yang kredibel dan berpengaruh.

Dari delapan hukum *personal branding*, *law of specialization* menjadi yang paling dominan karena identitas Deddy dibangun melalui fokus yang jelas pada keahlian, karakter, dan nilai yang ingin ditonjolkan. Hukum lain tidak mendominasi karena pendekatan Deddy lebih menekankan kedalaman konten, konsistensi dalam penyampaian, analisis kritis, dan keberanian menyampaikan pendapat, daripada menonjolkan kehadiran di berbagai bidang, inovasi, atau sekadar menarik perhatian audiens. Dengan fokus yang jelas, konsistensi yang terjaga, serta keberanian strategis dalam menampilkan identitas unik, *personal branding* Deddy menjadi kuat, menonjol, mudah diingat, dipercaya, dan relevan di mata publik, sehingga menjadikannya salah satu figur komunikator yang berpengaruh di ranah publik digital Indonesia.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan paparan hasil penelitian pada bab sebelumnya, penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa, agar penelitian mengenai *personal branding* melalui media digital, khususnya

*podcast*, dapat lebih komprehensif dan memberikan kontribusi ilmiah yang lebih mendalam.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan data, baik dengan menganalisis lebih banyak *episode* maupun memperpanjang rentang waktu pengamatan. Hal ini penting agar perubahan cara komunikasi dan perkembangan *personal branding* dapat terlihat secara lebih konsisten. Selain itu, penelitian berikut dapat menambahkan perspektif audiens melalui survei atau wawancara untuk mengetahui bagaimana publik memaknai gaya komunikasi Deddy dan sejauh mana hal tersebut memengaruhi penerimaan terhadap *personal branding*-nya.

Peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan Deddy Corbuzier dengan figur publik lain yang memiliki pendekatan komunikasi berbeda, sehingga dapat terlihat pola atau strategi yang lebih bervariasi. Di samping itu, penggunaan teori tambahan atau metode campuran akan membantu menghasilkan analisis yang lebih komprehensif, termasuk melihat bagaimana algoritma *platform* atau dinamika media sosial memengaruhi visibilitas dan pembentukan citra diri seorang komunikator digital.